



**ANALISIS MINAT PEDAGANG TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

MEI MARDIAH SIREGAR

NIM: 17 401 00345

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**ANALISIS MINAT PEDAGANG TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**MEI MARDIAH SIREGAR
NIM. 17 401 00345**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS MINAT PEDAGANG TERHADAP PEMBIAYAAN
MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

**MEI MARDIAH SIREGAR
NIM: 17 401 00345**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 19841130 201801 2 001**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN: 2104118301**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Mei Mardiah Siregar**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Mei Mardiah Siregar** yang berjudul "**Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN: 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEI MARDIAH SIREGAR
NIM : 17 401 00345
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua) .

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Februari 2022

Saya yang Menyatakan,



MEI MARDIAH SIREGAR
NIM. 17 401 00345

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MEI MARDIAH SIREGAR
NIM : 17 401 00345
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 16 Februari 2022

Yang menyatakan,



MEI MARDIAH SIREGAR

NIM. 17 401 00345




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.
22733Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MEI MARDIAH SIREGAR
Nim : 17 401 00345
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JudulSkripsi : Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*
Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung
Tua)


Ketua



Nofinawati, SEL, M.A.
NIP.1982111620110120003

Sekretaris

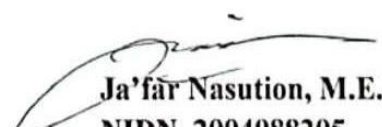

Sarmiana Batubara M.A.
NIP. 198603272019032012

Anggota


Nofinawati, SEL, M.A.
NIP. 198211162011012003


Sarmiana Batubara M.A.
NIP. 198603272019032012


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M
NIP. 198411302018012001


Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 29 Maret 2022
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 71,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,27
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan
Mudharabah Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus
Pedagang Pasar Gunung Tua)**

**NAMA : MEI MARDIAH SIREGAR
NIM : 17 401 00345**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, April 2022



**Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015**

ABSTRAK

Nama : Mei Mardiah Siregar

NIM :1740100345

Judul Skripsi :Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat pedagang pasar Gunung Tua melakukan pembiayaan *mudharabah* yang ditawarkan oleh perbankan syariah padahal pedagang pasar gunung tua, pada umumnya mayoritas beragama islam. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembiayaan dimana masyarakat Pasar Gunung Tua tidak mau lepas dari bank konvensional karena awal dari mereka berdagang itu sudah memengaruhi pikiran mereka ke bank konvensional bukan syariah. rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana minat pedagang dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi minat pedagang tidak memilih pembiayaan *mudharabah*.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu perbankan syariah, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan bank syariah dan bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data-data ini diperoleh dari informasi peneliti dengan menggunakan cara observasi langsung serta wawancara dengan jenis wawancara terbuka kepada subjek penelitian. Sedangkan analisis dat menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada sejumlah informan pada pedagang Pasar Gunung Tua terdapat perbedaan pendapat dan sejumlah informan dimana 40 informan yang telah diwawancarai 5 orang yang berminat kemudian terdapat 35 informan yang menjawab tidak berminat. Hal ini disebabkan karena pedagang Pasar Gunung Tua tidak mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* untuk modal usaha pedagang selain kurangnya sosialisasi pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah, faktor yang menjadi tidak berminat menggunakan pembiayaan *mudharabah* pesyaratan yang susah dan bila dibandingkan dengan rentenir atau koperasi

Kata Kunci: Minat Pedagang, Pembiayaan *Mudharabah*

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua .**” Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikwanuddin , M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A., Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Hamni Fadlilh Nasution, M.Pd., Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Serta Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rodame Monitorir Napitupulu, M.M., selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta Hibban Siregar dan Ibunda Tercinta Anita Suryani Harahap yang telah memberikan curahan kasih sayang yang tiada hentinya. Memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi penulis sampai saat ini. Memberikan do'a yang tiada hentinya serta

perjuangan yang tiada mengenal lelah untuk pendidikan peneliti. Serta saudari saya peneliti yakni Rini Oktapian, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar PS-9 angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelas S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
8. Teruntuk sahabat peneliti Sri Lestari Ritonga, Riska Putri Hutagalung. S.E, Sri Faridatul Rahma, Hafso Nurhalima, Eka Pebriana Siregar, Lina Yani Matondang, serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Untuk rekan satu kos peneliti Mila Warni Hasibuan, Siti Namora Dasopang, Rodia Sikumbang, Sapitri Harahap, serta kawan-kawan lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang turut memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan

peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin
yarabbalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, 18 Februari 2022

Peneliti,

MEI MARDIAH SIREGAR
NIM. 17 401 00345

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau padasuatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetaphuruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslit bang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Kegunaan penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Analisis	11
2. Minat	11
a. Pengertian Minat	11
b. Macam-macam Minat	13
c. Faktor-faktor yang memengaruhi minat	14
3. Pedagang	15
a. Pengertian pedagang	15
b. Minat pedagang.....	16
c. Penghambat minat pedagang pada perbankan syariah	17
4. Pembiayaan	18
a. Pengertian pembiayaan	18
b. Tujuan pembiayaan	20
c. Jenis-jenis pembiayaan.....	20
d. Fungsi pembiayaan	21
e. Unsur-unsur pembiayaan	22
5. <i>Mudharabah</i>	25
1. Pengertian <i>mudharabah</i>	25

2. Prinsip <i>mudharabah</i>	27
3. Jenis-jenis <i>mudharabah</i>	28
4. Unsur-unsur <i>mudharabah</i>	29
5. Penerapan <i>mudharabah</i> pada bank syariah	30
6. Aplikasi dalam perbankan syariah	32
7. Sistematis pembiayaan <i>mudharabah</i>	32
8. Analisis minat pedagang	33
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Subjek penelitian.....	42
D. Sumber data penelitian	42
1. Data primer	42
2. Data sekunder.....	42
E. Teknik pengumpulan data.....	43
a. Observasi	43
b. Wawancara	43
c. Dokumentasi	44
F. Teknik analisis Data.....	44
a. Reduksi data (<i>Data Reduction</i>)	44
b. Penyajian data (<i>Data Display</i>)	44
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data	45
G. Teknik pengecekan keabsahan data	45
1. Perpanjangan keikutsertaan	45
2. Ketekunan pengamatan	45
3. Triangulasi	45
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi	46
5. Kecukupan refesensial	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
1. Sejarah singkat Pasar Gunung Tua Kab. Padang Padang Lawas Utara	47
2. Batas Geografis Pasar Gunung Tua	48
3. Struktur organisasi dinas perdagangan dan perindustrian Kab. Padang Lawas Utara	50
4. Visi dan Misi Pasar Gunung Tua Kec. Padang Bolak	51
5. Karakteristik pedagang Pasar Gunung Tua.....	52
6. Jenis dagangan Mata Pencarian	53
7. Agama	54
8. Jenis Kelamin	54

B. Diskripsi Hasil Penelitian	55
1. Minat pedagang Pasar Gunung Tua terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah	55
2. Faktor yang memengaruhi minat pedagang tidak menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i>	57
C. Pembahasan hasil penelitian	64
D. Keterbatasan penelitian	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Jumlah pedagang Pasar Gunung Tua	52
Tabel IV. 2 Mata pencarian	53
Tabel IV. 3 Berdasarkan agama	54
Tabel IV. 4 Jenis kelamin	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Minat pedagang Pasar Gunung tua tentang pembiayaan <i>Mudharabah</i>	56
Gambar 2. Pengetahuan pedagang tentang bank syariah	59
Gambar 3. Pengetahuan pedagang terhadap pembiayaan tentang <i>Pembiayaan mudharabah</i>	60
Gambar 4. Lokasi tentang bank syariah	62
Gambar 5. Pendapatan pedagang Pasar Gunung Tua	63
Gambar 6. Lingkungan dan budaya	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan telah tumbuh dan pesat dan mendominasi perekonomian di Indonesia. Kegiatan sektor perbankan sangat menentukan suatu negara dalam bidang perekonomian. Kegiatan adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat seperti yang diketahui masyarakat Indonesia. Sedangkan sudah diketahui bersama bahwa bank konvensional menganut sistem bunga menurut sebagai ulama, sistem bunga adalah termasuk yang diharamkan karena bunga dikategorikan sebagai riba maka perlu didirikan bank syariah.¹

Dengan demikian selama krisis ekonomi terjadi, bank syariah ternyata masih dapat menunjukkan kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif lebih rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah (*non performing finance/NPF*) pada bank dan tidak terjadinya *negative spread* dalam kegiatan operasionalnya. Kondisi ini tentu saja dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga dan pada akhirnya dapat menyediakan dana investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah kepada masyarakat

¹Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2007), hlm.

Sebagai gantinya praktik operasional dalam Perbankan Syariah memakai prinsip jual beli, sewa menyewa, bagi hasil, titipan, dan jasa.¹

Di Indonesia kehadiran perbankan syariah relatif baru yaitu pada awal tahun 1990-an meskipun Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar dunia. Prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun diskusi tentang bank syariah berbasis Ekonomi Islam sudah awal 1990. Bank syariah pertama adalah PT Bank Muamalat Indonesia yang sudah memiliki puluhan cabang di Indonesia.²

Perbankan syariah adalah lembaga yang berbasis syariah salah satu yang ada diperbankan adalah produk tabungan pembiayaan untuk nasabahnya dengan menggunakan sistem syariah. Salah satu produk perbankan syariah adalah produk pembiayaan, pembiayaan di berikan atas dasar kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shasibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus di sertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sesuai dengan karakteristik bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil.

¹Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta:University Press, 2018), hlm.5.

²Nia Daniati, *Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*, *Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu* 2018, hlm.1.

Minat tidak bisa luput dari perilaku seseorang dalam aktivitas sehari-hari, perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa kebiasaan seperti dalam keluarga, keyakinan, budaya gaya hidup. Hal ini menjelaskan bahwa kaitan perilaku seseorang juga berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan seseorang tersebut. Karena memilih produk tersebut kita harus mempertimbangkan cukup atau tidak sebelum kita menggunakan produk bank syariah.³

Pedagang adalah usaha sektor informal beberapa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran, pedagang umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.⁴

Salah satu produk pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah adalah pembiayaan *mudharabah*, Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara bank syariah sebagai *shahibul maal* dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana bank syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan

³Muchlas Suseno, *Mengukur Minat Terhadap Profesi Guru*, (Diterbitkan Oleh: UNJ PRESS, April 2020, hlm. 2.

⁴David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Scopindo Media Pustaka Oktober 2020), hlm. 2.

usahanya.⁵ Sedangkan pihak kedua atau lainnya menjadi pengelola. Hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Permodalan *mudharabah* di anggap sesuai dengan masyarakat yang akan memulai ataupun mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Penggunaan prinsip bagi hasil pada pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah menuntut kejujuran dari kedua pihak, hal ini tentu akan menciptakan kenyamanan dalam menjalin kerja sama.

Kurangnya minat pedagang pasar Gunung Tua melakukan pembiayaan *mudharabah* yang ditawarkan oleh perbankan syariah padahal pedagang pasar Gunung Tua pada umumnya mayoritas beragama islam. Namun terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembiayaan dimana masyarakat Pasar Gunung Tua tidak mau lepas dari bank konvensional karena awal dari mereka berdagang itu sudah memengaruhi pikiran mereka ke bank konvensional bukan syariah.

Minat pedagang dalam menggunakan pembiayaan masih kurang karena kurangnya pengetahuan masyarakat dan promosinya. Hanya sedikit minat pedagang dalam menggunakan produk pembiayaan *mudharabah*. Berikut perkembangan jumlah data pedagang yang melakukan pembiayaan *mudharabah* pada tahun 2018-2020.

⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010, hlm. 69.

Tabel I.1**Jumlah Data Pembiayaan *Mudharabah* Pada Tahun 2018-2020**

Tahun	Jumlah Pembiayaan <i>Mudharabah</i>
2018	118 orang
2019	215 orang
2020	141 orang

Sumber : PT Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua

Pada tahun 2018 sebanyak 118 orang pedagang yang telah mengikuti pembiayaan *mudharabah* di Pasar Gunung Tua. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan sebanyak 215 orang pedagang telah mengikuti pembiayaan *mudharabah* di Pasar Gunung Tua. Dan pada tahun 2020 terjadi penurunan pembiayaan *mudharabah* di Pasar Gunung Tua.⁶

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2018-2020 mengalami naik turun setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui produk pembiayaan *mudharabah* dan masih menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional.

Berdasarkan permasalahan di atas, terjadinya penurunan jumlah pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2018-2020 peneliti tertarik dengan untuk mengambil judul **“Analisis Minat Pedagang terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)”**.

⁶Hasil wawancara dari Dinas Perdagangan dengan bapak Pahrul Roji, tanggal 15 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, peneliti pastinya mempunyai batasan penelitian dalam penguraian dan penjelasan dalam penelitian tersebut. Maka penelitian berfokus pada Analisis Minat Pedagang terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dengan kata kunci yang berkaitan sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, dan perkaranya).⁷
2. Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga atau hobi. Minat tersebut pribadi (individu) minat masyarakat.⁸
3. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan seperti, pedagang pakaian, emas, sepatu memperjualkan belikan barang yang tidak di produksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.⁹
4. Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

⁷ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Gramedia Pustaka Umum, 2008), hlm.58.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Askara, 2007), hlm.21.

⁹ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta:Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.106.

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang di biayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.¹⁰

5. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian di awal.¹¹
6. Perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah, bank syariah indonesia KCP Gunung tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan dalam latar belakang dan batasan masalah, maka dapat di simpulkan masalah yaitu:

1. Bagaimana minat pedagang dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah*?
2. Apa saja Faktor yang memengaruhi minat pedagang tidak memilih pembiayaan *mudharabah*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat pedagang dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah*.

¹⁰ Veithzal Rivai, *Islam Financial Management*, (Jakarta:Raja, 2008), hlm.3.

¹¹ Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", Dalam Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Volume 8, No 2, Juli-Desember 2014, hlm.231.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi minat pedagang memilih pembiayaan *mudharabah*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan daapt menjadikan bahwa referensi untuk penelitian dan menambah wawasan khususnya dalam bidang akuntansi serta pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama perkullihan, khususnya dalam perbankan syariah.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi pada perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan sebagai bahan refrensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai bahan pemikiran bagi ilmu pengetahuan tentang Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua).

4. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan antara teori dengan kenyataan pada bank syariah agar pedagang dapat menggunakan pembiayaan untuk menjadi nasabah di bank syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya ada sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari dengan mendeskripsikan masalah dan fenomena yang diangkat sebagai masalah penelitian ini, batasan masalah berisi tentang masalah yang diteliti agar terfokus dan terarah, batasan istilah, rumusan masalah adalah rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian merupakan hasil penelitian yang akan memberikan manfaat untuk semua orang dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya menjelaskan tentang kerangka teori yaitu pengertian minat, faktor-faktor yang memengaruhi minat, macam-macam minat, pedagang, minat pedagang, pembiayaan, tujuan pembiayaan, pengertian *mudharabah*, jenis-jenis *mudharabah*, penelitian terdahulu yang dijelaskan peneliti.

BAB III Metode Penelitian, di dalamnya menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV Gambaran Umum Wilayah Pasar Gunung Tua, di dalamnya menjelaskan tentang letak dan batasan wilayah Pasar Gunung Tua, Visi dan Misi Pasar, Struktur Organisasi Pasar, Jumlah Pedagang, Agama yang ada pada Pasar Gunung Tua yang merupakan gambaran umum wilayah dijadikan tempat penelitian ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini menyajikan kesimpulan dimana kesimpulan di ambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kerangka, perbuatan dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan sebenarnya sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya.¹ Analisis pada dasarnya suatu kegiatan yang banyak menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mulai dari membaca, menafsirkan, merumuskan, menerangkan, menjelaskan, mengolah, menghubungkan satu dengan yang lain merupakan suatu yang dapat diputuskan.

2. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada unsur paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan

¹ Aulia Hawadini, "Analisis Sistem Antrian dan Optimalisasi Layanan Teler untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam", Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 1.

orang benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²

Adapun pengertian minat menurut beberapa ahli:

Menurut Poerwadaminta minat merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Shaleh dan Wahab minat itu diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat itu tersebut dengan disertai dengan perasaan senang.

Menurut Andi Mappiare defenisi minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.³

Sementara minat menurut Sukanto M.M merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Abu Ahmadi minat adalah suka jiwa seseorang yang termasuk ketiga jiwanya (kognasi, konasi, emosi), yang tertuju pada sesuatu.⁴

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007), hlm. 21.

³ Ali Chaminuddin, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Mahasiswa IAIN Salatiga, Diakses pada Hari Rabu 26 Juni 2018.

⁴ [http: perpuskampus.com/pengertian dan indakator-minat/](http://perpuskampus.com/pengertian-dan-indikator-minat/)Diakses pada Hari Rabu 24 Juli 2018

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan menurut penulis bahwa minat adalah fungsi jiwa atau kemauan sendiri tanpa harus ada unsur paksaan dari orang lain untuk mencapai sesuatu yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan

b. Macam-Macam Minat

Menurut Poerwadaminta Minat di bagi menjadi bermacam-macam di antaranya yaitu:

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi primatif dan minat kultural. Minat primatif adalah minat timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat timbul belajar karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan ekstrinsik. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih besar mendasar. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkan, minat di bedakan menjadi empat yaitu: *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest*.⁵

⁵ Ali Chaminudin, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Diakses Pada Rabu 26 juni 2018.

c. Faktor yang Memengaruhi Minat

Faktor yang memengaruhi minat, secara besar dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu:

1) Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai berbagai produk pembiayaan *mudharabah* serta pengetahuan sangat penting suatu pengambilan keputusan, jika tidak mengetahui suatu pembiayaan *mudharabah*. Sosialisasi sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada pedagang Pasar Gunung Tua tentang kelebihan pembiayaan *mudharabah*.⁶

2) Lokasi

Lokasi berhubungan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan mengenai dimana operasi dan sifatnya akan ditempatkan, yang paling penting dari lokasi adalah tipe dan tingkat interaksi yang terlihat.⁷

3) Pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk atau negara, pendapatan menjadi salah satu faktor yang

⁶ Agustina, *Manajemen Pemasaran* (Malang: UB Press, 2011), hlm. 46.

⁷ Muhammad Adam, *Manajemen Pemasaran Jasa*, 31.

melatarbelakangi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi salah satunya ialah menabung.⁸

4) Lingkungan

Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, sumber informasi sumber non komersial yang lain, kelas sosial dan budaya. Suatu kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari seseorang yang dapat mengarahkan seseorang tersebut dalam menggunakan suatu barang dan jasa.⁹

3. Pedagang

a. Pengertian pedagang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “ pedagang diartikan sebagai suatu usaha yang identik dengan jual beli barang untuk mencapai keuntungan”.¹⁰ Apabila kita berbicara tentang pedagang. Kita akan kepada jual beli khususnya, dan pada ekonomi umumnya, karena setiap kali kita pergi berbelanja ke pasar kita berjumpa dengan pedagang. Sebab pedagang ini adalah orang yang berjualan.

Menurut H.M.N Puewosutjipto “ pedagang adalah adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai

⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 47.

⁹ Agustina Shitia, *Manajemen Pemasaran*, (Pernebitan: Elektronik Pertama&Terbesar di indonesia, Cetakan Pertama, April 2011), hlm.47.

¹⁰ Kemendikbud, *KBBI*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm.32.

pekerjaannya sehari-hari.”¹¹ Menurut Damsar “pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual produk atau barang, kepada konsumen baik langsung maupun tidak langsung.”¹²

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan atau usaha kecil. Pedagang juga bisa diartikan orang yang dengan moral relative bervariasi yang berusaha dibidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat. Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya adalah sebagai penghubung ke konsumen.

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- 1) Pedagang grosir adalah membeli barang dalam kuantitas yang besar dan menjualnya dalam kuantitas yang lebih sedikit seperti ke pedagang toko atau *e-commerce*
- 2) Pedagang eceran yaitu menjual produk komoditas langsung ke konsumen. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.¹³

b. Minat Pedagang

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada unsur paksaan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

¹¹ H.M.N Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, Jilid 1 Pengetahuan Dasar Hukum Dagang, (Jakarta: Djambatan, 1999), hlm.10.

¹² Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.106.

¹³ Zakiyyah Hidayahh, *Perilaku Pedagang Pakaian Bekas Panorama Kota Bengkulu Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam, IAIN Bengkulu, 2018

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya *Crow and Crow* mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang di rangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan atau usaha berjualan, memperjual belikan produk atau barang yang tidak di produksi sendiri untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa minat pedagang adalah rasa suka dan suka ketertarikan pada suatu hal aktivitas tanpa ada unsur paksaan yang di rasakan oleh orang yang melakukan perdagangan.

c. Penghambat Minat Pedagang pada Perbankan Syariah

Adapun penghambat minat pada perbankan syariah yaitu:

- 1) Masih kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk turut adil dalam memajukan Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas bila dibandingkan dengan Bank Konvensional.

¹⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 121.

- 2) Sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang mampu menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap Bank Syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja Bank Syariah.
- 3) Masih kentalnya tekanan pengaruh yang ada pada masyarakat terhadap materi dan persaingan hidup serta berbagai kesibukan yang cenderung menimbulkan kejenuhan hal-hal yang tidak kreatif dan efisien dalam aktivitasnya.

4. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I trust* “saya percaya” atau saya menaruh kepercayaan. Pembiayaan artinya kepercayaan (*trust*) berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menetapkan kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanahnya yang diberikan dana tersebut harus digunakan dengan jelas, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, serta saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.¹⁵

Pembiayaan juga berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. “Dalam arti pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan

¹⁵Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja, 2008), hlm. 3.

pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.”¹⁶

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pertama memiliki modal (*shahibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).¹⁷

Sedangkan menurut M. Syafi’i Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit* unit.¹⁸ Berdasarkan UU No.7 tahun yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah jumlah harga, imbalan atau pembagian hasil.¹⁹

¹⁶Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2013), hlm. 260.

¹⁷ Nofinawati, “Akad dan Produk Perbankan Syariah”, Dalam Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Volume 8, No 2, Juli-Desember 2014, hlm. 231.

¹⁸Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2014), hlm. 160.

¹⁹Undang-Undang tentang Perbankan.

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan dari pembiayaan yang mencakup secara umum pada dasarnya terdapat dua fungsi yaitu:

- 1) Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari hasil yang diperoleh dari dunia usaha yang dikelola bersama nasabah
- 2) Sefaty, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin agar tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.²⁰

Di sisi lain tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh pengusaha yang bergerak di bidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan tersebut kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.²¹

c. Jenis-Jenis Pembiayaan

Berdasarkan sifat penggunaannya pembiayaan dibagi menjadi 4 yaitu:

- 1) Pembiayaan produktif adalah untuk memenuhi pembiayaan kebutuhan produksi.

²⁰ Ascarya, *Akad dan Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 122.

²¹ Kasmir, *Manajemen perbankan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 196.

- 2) Pembiayaan konsumtif adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.
- 3) Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perlunasan usaha atau membangun proyek atau keperluan rehabilitasi.
- 4) Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.²²

d. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian, secara garis besar ada beberapa fungsi pembiayaan di dalam perekonomian perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan yaitu:

- 1) Meningkatkan daya guna

para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro tabungan dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatkan produktivitas.

- 2) Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat.

²² Kasmir, *Manajemen perbankan*, hlm. 80

3) Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan, peredaran uang kerta maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank kemudian digunakan memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkahnya stabilitas di arahkan pada usaha-usaha:

- a) Pengendalian inflasi
- b) Peningkatan ekspor
- c) Rehabilitas prasaran
- d) Jembatan untuk mendapatkan pendapatan nasional.²³

e. Unsur-unsur pembiayaan

Setiap pemberian pembiayaan jika dijabarkan secara mendalam beberapa arti, sehingga maka termasuk unsur-unsur pembiayaan antara lain sebagai berikut:

²³Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan lain* (Yogyakarta: Ekonsia, 2011), hlm. 54.

1) Kepercayaan

Merupakan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu yang telah diberikan. Kepercayaan yang diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu pembiayaan dikucurkan harus penyelidikan dan penelitian terlebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi permohonan pembiayaan sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etika baik nasabah terhadap bank.

2) Kesepakatan

Kesepakatan antara pemohon dengan pihak bank. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban kesepakatan penyaluran pembiayaan dituangkan dalam akad pembiayaan yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan pihak nasabah.

3) Jangka waktu

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran yang telah disepakati oleh kedua belah

pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan hampir dapat dipastikan tidak ada pembiayaan yang tidak memiliki jangka waktu.

4) Risiko

Dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian, seperti ketika terjadi *side streaming* lalai dan kesalahan yang disengaja, maupun menyembunyikan keuntungan oleh nasabah.²⁴ Suatu risiko ini muncul karena ada tenggang waktu pengembalian. Semakin lama jangka waktu pembiayaan maka semakin besar risiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko sengaja maupun tidak, misalnya karena bencana alam dan bangkrutnya usaha nasabah tanpa adanya unsur kesengajaan lainnya sehingga tidak mampu melunasi pembiayaan lainnya.

5) Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa yang kita kenal dengan bagi hasil. Balas jasa dalam bentuk bagi hasil ini dan biaya administrasi ini merupakan keuntungan bank.

²⁴ Syafii. *Bank Syariah*, hlm. 96.

5. *Mudharabah*

a. Pengertian *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata al-dharb, artinya memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang menggerakkan kakinya dalam menjalankan usahanya.²⁵ Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modalnya sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila sifat dan permasalahannya rugi ditanggung bersama oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁶

Jika usaha yang yang di jalankan kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh *shahibul maal* sepanjang kerugian itu bukan akibat kelalaian *mudharib*. Sedangkan *mudharib* menanggung kerugian atas upaya. Namun jika kerugian diakibatkan karena kelalaian *mudharib*, maka *mudharib* harus bertanggung jawab atas kerugian

²⁵Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, hlm. 97

²⁶ Windari, SE.,MA, "Sifat dan Permasalahan Produk Pembiayaan *Mudharabah* dan Masyarakat," Dalam Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Volume 1, No. , Januari-Juni 2015.

tersebut *mudharabah* adalah suatu transaksi pembiayaan yang melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak yaitu:

- 1) Pihak yang memiliki dan menyediakan modal guna membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan. Pihak tersebut *Shahibul AL- Maal* (*Shahibul Mal*).
- 2) Pihak pengusaha yang memerlukan modal dan menjalankan proyek atau usaha yang dibiayai dengan modal dari *Shahibul Maal*. Pihak tersebut disebut *Mudharib*.

Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam transaksi pembiayaan *mudharabah*, karena dalam transaksi *mudharabah Shahibul Maal* tidak boleh meminta jaminan atau agunan dari *Mudharib* dan tidak boleh ikut campur dalam pengelolaan proyek atau usaha yang dibiayai dengan *Shahibul Maal* tersebut.

Menurut *Al-mushih* dan *Ash-shawi*, *mudharabah* adalah penyerahan modal uang atau kepada orang yang berniaga sehingga dia mendapatkan presentasi keuntungan.²⁷ Dalam mazhab maliki dan syafi'i *mudharabah* disebut dengan *qirad* yang berarti memutuskan, dalam hal ini si pemilik uang itu telah memutuskan untuk menyerahkan sebagian uang atau untuk diperdagangkan berupa barang-barang dan memutuskan sekalian sebagian keuntungannya bagi pihak kedua yang mengelola.

²⁷ Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 60-61.

b. Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi. Rukun *mudharabah* terpenuhi sempurna (ada *mudharib*, ada pemilik dana, ada usaha yang akan dibagi hasil, ada nisbah ada ijab kabul). Prinsip *mudharabah* ini diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka. Secara umum landasan syariah *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha.²⁸ Sebagaimana dijelaskan dalam AL-Qur'an Suruh AL-Jumu'ah:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا

مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu dimuka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (QS AL-Jumu'ah: 10).

²⁸Muhammad Syafi' Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jarkarta: Gema Insani, 2013), hlm. 97

Ayat diatas menjelaskan untuk melanjutkan jual beli setelah sholat ditunaikan. Ada sebagian riwayat dari sebageian sholat yaitu “barang siapa melakukan jual beli stelah sholat juma’at maka semoga allah memberikan iya keberkahan sebanyak 70 kali. Alasannya karena allah ta’ala berfirman (yang artinya). “apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karuni allah” (Tafsir Al Qur’an Al Azhim, Ibnu Katsir (Tuasikal 2012).

Agama telah mewajibkan setiap orang untuk bekerja. Sehingga setiap orang yang menganggur meskipun sudah tercukupi semua kebutuhannya, keharusan bekerja tetap ada. Sebab mencari rizki itu adalah kewajiban sebagaimana rasulullah menggambarkan dalam sebuah hadits mengetahui apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dibumi dan carilah karunia allah dan ingatlah allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.²⁹

c. **Jenis-Jenis *Mudharabah***

Secara umum, *mudharabah* di bagi menjadi dua yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*:

- 1) *Mudharabah mutlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah

²⁹ Muhammad Nafik HR, “Pemahaman Dan Pengalaman Surat Al Jumuah Ayat 9-10” *Jurnal Ilmu Al Qur’an dan Tafsir* Jestt Vol. 1 No. 1 Januari 2014. Hlm. 8.

bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama Salafus Saleh seringkali di contohkan dengan ungakapan *if al ma syi'ta* (lakukan sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberikan kekuasaan sangat besar.³⁰

- 2) *Mudharabah muqayyadahh* atau disebut juga dengan istilah *mudharabah/specified*. *Mudharabah muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah mutlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

d. Unsur –Unsur *Mudharabah*

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pengelola modal)

Dalam akad *mudharabah* harus ada dua pelaku, pihak pertama bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak kedua sebagai pelaksana usaha (*mudharib*).

- 2) Objek *Mudharabah* (modal dan kerja)

Merupakan konsekuensi logis dari tindakan yang dilakukan oleh para pelaku pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan dapat berbentuk uang atau barang yang dirinci

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponogoro, 2010), Juz 28, Surah ke-62, hlm.556

berapa nilai uangnya, sedangkan kerja yang diserahkan berbentuk keahlian, keterampilan, seling skill.

3) Persetujuan kedua belah pihak (*ijab qabul*)

Ijab qabul merupakan konsekuensi dari prinsip an-taraddin minkum. Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk meningkatkan diri dalam akad *mudharabah*.³¹

4) Nisbah keuntungan

Nisbah merupakan keuntungan akad *mudharabah*, yang tidak ada dalam akad jual beli. Nisbah ini mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua belah pihak yang *bermudharabah*. *Mudharib* mendapatkan imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahibul mal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. Nishab keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan.³²

e. Penerapan *Mudharabah* pada Bank Syariah

Pada bank syariah *Mudharabah* diterapkan pada produk pembiayaan dan pendanaan. Dalam produk pendanaan, nasabah akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan bank Sementara bagi hasil dari pembiayaan menjadi keuntungan bank sesuai dengan kerjasama yang telah disepakati di awal akad.

³¹ Sultan Remi Sejahdyani, *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukumnya*, (Jakarta:2014), hlm. 129.

³² Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. hlm. 205.

1) Akad *Mudharabah*

Akad *mudharabah* menjadi batal sebagai berikut:

- a) Syarat sah *mudharabah* tidak lengkap apabila salah satu syarat *mudharabah* tidak terpenuhi, sedangkan pihak pekerja sudah menerima modal dan ia telah melakukannya berdasarkan izin dari pemilik modal dan ia telah melakukan upaya tugas yang layak mendapatkan upah. Jika mendapat keuntungan, maka keuntungan tersebut untuk pemilik pekerja modal juga kerugian menjadi tanggung jawabnya, karena pelaksanaan tidak lebih hanya sebagai pekerja sewaan yang tidak lebih wajib mempertanggungjawabnya, kecuali dia melakukannya dengan sengaja.
- b) Pihak pekerja melainkannya atau tidak peduli dalam berniaga dan menjaga modal, atau melakukan tindakan yang menyalah tujuan akad *mudharabah*. Pada kondisi tersebut *mudharabah* menjadi batal dan pihak pekerja bertanggung jawab atas kerugian modal karena iya merupakan penyebab kerugian.

f. Aplikasi Dalam Perbankan Syariah

Mudharabah biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dan, *mudharabah* diterapkan pada.³³

- 1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya.
- 2) Desposito special (*special investmen*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu misalnya *murabahah* atau ijarah saja.
- 3) Pembiayaan modal kerja seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- 4) Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyada*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul mal*.³⁴

g. Sistematika Pengajuan Permohonan Pembiayaan *Mudharabah*

Pada setiap permohonan pembiayaan *mudharabah* baru, bank secara ketentuan internal diwajibkan untuk menerangkan esensi dari pembiayaan *mudharabah* serta kondisi penerapannya.

- 1) Bank wajib meminta nasabah untuk mengajukan permohonan pembiayaan *mudharabah* secara tertulis, yang dilengkapi informasi.

³³Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 143.

³⁴ Supadi, Didiek Ahmad, *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Semarang: PT. Pustaka Rizki, 2013, hlm. 45-47.

- a) Usaha pembiayaan yang akan di biyai
 - b) Jumlah kebutuhan dana investasi
 - c) Jangka waktu investasi
 - d) Jaminan yang dimiliki
 - e) Data keuangan
- 2) Dalam memproses permohonan pembiayaan *mudharabah* bank wajib melakukan analisis
 - 3) Kelengkapan administrasi yang diisyaratkan
 - 4) Aspek hukum
 - 5) Aspek personal
 - 6) Aspek usaha yang minimal meliputi pengelolaan (manajemen), produksi, pemasaran dan keuangan
 - 7) Aspek jaminan
 - 8) Bank menyampaikan tanggapan atas permohonan dimaksud sebagai tanda adanya tahapan dan penerimaan.³⁵

H. Analisis Minat Pedagang

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, kerangka, perbuatan dan sebagainya, untuk mengetahui keadaan sebenarnya sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya. Analisis pada dasarnya suatu kegiatan yang banyak menyangkut aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mulai dari membaca, menafsirkan, merumuskan, menerangkan, menjelaskann, mengolah,

³⁵Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, hlm. 233

menghubungkan satu dengan yang lain merupakan suatu yang dapat diputuskan.³⁶

Minat tidak bisa luput dari perilaku seseorang dalam aktivitas sehari-hari, perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa kebiasaan seperti keluarga, keyakinan, budaya, gaya hidup. Hal ini menjelaskan bahwa kaitan perilaku seseorang juga berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan seseorang tersebut karena memilih produk tersebut kita harus mempertimbangkan cukup atau tidak sebelum kita menggunakan produk bank syariah.³⁷

Pedagang adalah usaha sektor informal beberapa usaha dagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat yang lain (menggunakan pikulan, kereta dorong) menjajakan bahan makanan, minuman dan barang-barang konsumsi lainnya secara eceran, pedagang umumnya bermodal kecil terkadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atau jerih payahnya.³⁸

³⁶ Aulia Hadawani, "Analisis Sistem Antrian dan Optimalisasi Layanan Teler untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm.1.

³⁷ Muchlas Suseno, *Mengukur Minat Terhadap Profesi Guru*, (Diterbitkan Oleh: UNJ PRESS, April 2020, hlm. 2.

³⁸ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, (Scopindo Media Pustaka Oktober 2020), hlm. 2.

B. Penelitian Terdahulu

Agar memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa bahan pada penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan ataupun berhubungan dengan judul yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu ini dijadikan peneliti sebagai masukan dan kajian untuk menjadi salah satu alat pedoman bagi penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mirza Dwi Annisah (Skripsi/Universitas Islam Negeri Raden Intan tahun 2017)	Analisis produk <i>mudharabah</i> terhadap peningkatan produktivitas usaha mikro	Sedikitnya jumlah nasabah disebabkan dengan adanya hambatan pada BMT terutama pada pembiayaan <i>mudharabah</i> merupakan produk yang Resiko sangat besar kemudian dilihat dari kejujuran antata nasabah dengan BMT, tingginya porsi bagi antara BMT dengan nasabah serta kurangnya strategi pemasaran yang dilakukan oleh BMT
2.	Indrianna Indayati (Skripsi/Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2017)	Analisis Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Untuk Pembiayaan Usaha (Studi Kasus di BPRS Gala Mitra Abadi di Purwodadi)	Sesuai akad <i>mudharabah</i> dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat di purwodadi. Dengan adanya model pembiayaan akad <i>mudharabah</i> dengan kebutuhan masyarakat di purwodadi yang rata-rata berprofesi

			sebagai pedagang, maka tanpa pikir panjang masyarakat akad mempercayakan kebutuhannya untuk dilakukan dengan akad <i>mudharabah</i> yang tidak rumit tersebut untuk memenuhi kebutuhannya.
3.	Ahmad Suhel (Skripsi/Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Tahun 2018)	Analisis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Pasar Tradisional Desa Paciran (studi kasus BMT Bina Umat Sejahtera Cabang Paciran)	Sehingga dengan adanya pembiayaan dengan sistem <i>mudharabah</i> yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang di pasar Paciran yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman untuk modal usahannya. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni dengan adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya.
4..	Nurbaeti Universitas Muhammadiyah Makassar (Jurnal , Ekonomi, Vol 14, No. 1 Tahun 2018)	Prosedur Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Peningkatan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar1	Prosedur pembiayaan <i>mudharabah</i> yang dilaksanakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar dapat meningkatkan pembiayaan <i>mudharabah</i> oleh masyarakat dari tahun 2013-2015 yang tiap tahun tahunnya meningkat.
5.	Sri Febriani (Skripsi/Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)	Keunggulan Produk <i>Mudharabah</i> Dengan Produk <i>Musyarakah</i> Dari Sudut Pandang Nasabah Di PT Bank	Dalam pembiayaan <i>mudharabah</i> Bank memberikan pembiayaan sepenuhnya (100%)

	Tahun 2019)	Syariah Kantor Mandiri Jambi Cabang	modal dari Bank, dalam menghadapi kerugian dalam suatu usaha pihak bank bertanggung jawab sepiuh dalam kerugian tersebut apabila tidak disebabkan oleh nasabah tersebut dengan sengaja seperti menggunakan uang pembiayaan untuk membeli sesuatu di luar kepentingan usaha
6.	Agustika (Skripsi/Universitas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019)	Minat pedagang terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> pada perbankan syariah (studi kasus pasar kota terpadu mandiri lagita ketahuan)	Minat pedagang masih kurang bahkan tidak berminat terhadap pembiayaan tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> bank syariahh, tidak membutuhkan pembiayaan.
7.	Zainal Aripin Jurnal Akuntansi Vol. 9, No. 1. Universitas Negeri Surabaya 2020	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan <i>mudharabah</i> BPRS	NFK, DPK jumlah kantor layanan menunjukkan pengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> sedangkan BPRS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan
8.	Lina Sari (Skripsi/Universitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021)	Faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam pembiayaan <i>mudharabah</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KCU Padangsidempuan	Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap minat nasabah dalam pembiayaan <i>mudharabah</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU Padangsidempuan adakah faktor sosial

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Perbedaan peneliti Mirza Dwi Annisah dengan penelitian ini adalah Mirza Dwi Annisah membahas tentang Analisis Produk *Mudharabah* terhadap peningkatan produktivitas Usaha Mikro. Sedangkan peneliti membahas Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua. Kemudian terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pembiayaan *Mudharabah*.
2. Perbedaan peneliti Indrianna Indayati dengan penelitian ini adalah indrianna Analisis Minat Nasabah Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Untuk Pembiayaan Usaha (Studi Kasus di BPRS Gala Mitra Abadi di Purwodadi) Sedangkan peneliti membahas Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua. Persamaan dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas minat terhadap pembiayaan *mudharabah*.
3. Perbedaan peneliti Ahmad N Suhel dengan penelitian ini adalah Ahmad Suhel Analisis Pembiayaan *Mudharabah* Pada BMT Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Pasar Tradisional Desa Paciran. Sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Studi

Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua. Persamaan dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan *mudharabah*.

4. Perbedaan peneliti Nurbaeti dengan peneliti ini adalah peneliti Nurbaeti Prosedur Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Peningkatan Pembiayaan *Mudharabah* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar Sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua. Persamaan dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas pembiayaan *mudharabah*.
Persamaan dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang Pembiayaan *Mudharabah*.
5. Perbedaan peneliti Sri Febriani dengan peneliti ini adalah peneliti Sri Febriani membahas tentang Keunggulan Produk *Mudharabah* Dengan Produk *Musyarakah* Dari Sudut Pandang Nasabah Di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jambi. Sedangkan peneliti membahas Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua. Persamaannya sama-sama membahas tentang *Mudharabah*
6. Perbedaan peneliti Agustika dengan penelitian ini adalah Agustika Minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah (studi kasus pasar kota terpadu mandiri lagita ketahuan) sedangkan peneliti membahas tentang analisis minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah (studi

kasus pedagang Pasar Gunung Tua). Persamaan dalam peneliti ini adalah membahas tentang pembiayaan *mudharabah*.

7. Perbedaan peneliti Zainal Aripin dengan ini adalah Zainal Aripin analisis fakto-faktor yang memengaruhi pembiayaan *mudharabah* BPRS dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan peneliti dengan metode kualitatif membahas tentang analisis minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah studi kasus pedagang Pasar Gunung Tua. Persamaan ini adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan *mudharabah*.
8. Perbedaan peneliti Lina Sari dengan penelitian ini adalah Lina Sari Faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, KCU padangsidempuan. Sedangkan peneliti membahas tentang analisis minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah studi kasus pedagang Pasar Gunung Tua. Persamaan dalam peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan *mudharabah*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis dimulai dari Juni 2021 sampai bulan Maret 2022. Dalam penelitian ini penelitian memilih lokasi pada Pasar Gunung Tua, Kelurahan Pasar Gunung Tua, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, kode pos 22753.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terdapat kenyataan sosial persepektif partisipan.¹

Mardalis menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi saat ini terjadi dan berlaku, yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada.² Jadi tujuan metode deskriptif ini adalah penelitian mencoba menggambarkan yang benar-benar terjadi fakta dan mengenai bagaimana

¹ Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 2.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 26.

dengan pendekatan ini, penelitian ini berusaha menganalisis minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan subjek penelitian menurut Arikunto merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam penelitian subjek penelitian berupa benda, hal atau orang.³

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan disatukan secara langsung oleh peneliti objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan atau dikumpulkan langsung dilapangan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya tetapi melalui perantara misalnya dengan mempelajari berbagai literatur-literatur seperti buku-buku, jurnal maupun artikel ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 42.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 107.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵ Pada umumnya data observasi digunakan sebagai pelengkap data wawancara. Namun demikian observasi sering membantu peneliti mengidentifikasi masalah peneliti secara lebih tajam terutama ketika dilakukan awal observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif biasanya dibagi menjadi *du partisipatoris* dan *non-partipatoris*. Belakangan, perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk dilaksanakannya teknik observasi online.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Maksudnya proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶ Wawancara dilakukan terhadap pedagang dikalangan Pasar Gunung

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 87.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), hlm.167.

Tua yang menjadi informasi penelitian ini untuk mengetahui minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang berisikan informasi

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Pada penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada alasan Pedagang Pasar Gunung Tua memilih produk pembiayaan *mudharabah*, bentuk usaha yang yang dibiayai pemasaran pembiayaan *mudharabah*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memahami tentang alasan Pedagang Pasar Gunung Tua membuka produk pembiayaan *mudharabah* bentuk usaha yang dibiayai, pemasaran pembiayaan *mudharabah* dan strategi mengantisipasi kerugiannya.

3. (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menyimpulkan semua informasi yang telah didapat untuk diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk diperlukan pengecekan atau

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 175.

sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi (*Peer Debriefing*)

Teknik ini dilakukan dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

5. Kecukupan Referensial

Kecukupan Referensial digunakan sebagai alat untuk manampung dan menyelesaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Bahan-bahan yang tercatat atau terkam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Gunung Tua Kab. Padang Lawas Utara

Pasar Gunung Tua terbentuk pada tahun 1821-an. Pada zaman dahulu daerah ini adalah salah satu tempat persinggahan dari Kabupaten Labuhan Batu ke Padang Sidempuan. Dengan jauhnya jarak tempuh antara Labuhan Batu dengan Padang Sidempuan maka masyarakat Gunung Tua membentuk dagangan kecil-kecilan, yaitu menjual minuman atau makan-makanan di pinggiran jalan Besar. Pasar Gunung Tua makin hari semakin ramai, maka disitulah masyarakat Gunung Tua membentuk sebuah pasar, yaitu pasar singkat atau pasar kecil-kecilan.

Pada tahun 2007 Gunung Tua beralih fungsi dari Ibu Kota Kecamatan menjadi Kabupaten, sejak itu Pasar Gunung sudah tiap hari ramai dan Pasarnya pun bukan lagi sekali seminggu. Pasar Gunung Tua ini sekarang banyak fungsinya bagi masyarakat Gunung Tu dan sekitarnya, Saat ini pasar Gunung Tua. Pasar juga merupakan tempat mendapatkan barang-barang kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Selain itu pasar Gunung Tua juga sebagai tempat menjual hasil-hasil pertanian bagi masyarakat Gunung Tua yang mata pencaharian terbesarnya adalah hasil pertanian termasuk kemajuan ekonomi dan pembangunan sesuai beralih fungsinya dari Kecamatan menjadi Kabupaten.

Keadaan diatas menyebabkan Pasar Gunung Tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat gunung tua, baik kehidupan ekonomi maupun kehidupan sosialnya upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi rakyat Gunung Tua dan perkembangan Pasar yaitu banyaknya pembangunan kios-kios dan pembangunan jalan antar kecamatan untuk menunjang perekonomian rakyat. Gunung Tua sebagai pusat pemerintahan dari Kabupaten Padang Lawas Utara kini menuju kota yang lebih maju dan berkembang terbukti dengan laju pembangunan yang terjadi di Gunung Tua yang semakin bertambah.

Setelah Gunung Tua beralih fungsi menjadi Kabupaten maka pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai banyak potensi yaitu pembangunan pasar, pariwisata yang nantinya dapat menjadi potensi Pendapatan Daerah yang begitu memungkinkan meningkatkan Pendapatan daerah.

2. Batas Georafis Pasar Gunung Tua

Kabupaten Padang Lawas Utara yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal 17 Juli 2017 melalui sidang 1 Paripurna DPR-RI telah disahkan sebagai Undang-undang nomor 37 Tahun 2007. Kabupaten Padang Lawas Utara mempunyai luas wilayah 3.918,05 km² dan secara geografis terletak pada 1^o. 13'. 50" dan 20. 2'. 32" Lintang Utara serta 99^o. 20'. 44" dan 100^o. 19' 10" Bujur Timur.¹

¹ <https://padanglawasutarakab.go.id/read/10geografi-daerah-padang-lawas-utara>

Pasar gunung tua merupakan kota di Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara Secara administratif Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Labuhan Batu
- b. Sebelah Timur: Provinsi Riau
- c. Sebelah Selatan: Kabupaten Padang Lawas
- d. Sebelah Barat: Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kabupaten Padang Lawas Utara di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 8 kecamatan yang kemudian dimekarkan menjadi 9 kecamatan pada tahun 2008. Pada Tahun 2016 dimekarkan lagi menjadi 12 Kecamatan. 388 Desa dan 2 Kelurahan pada dasarnya selain sangat potensial sebagai daerah pertanian, peternakan dan perkebunan juga sangat prospektif untuk dikembangkan sebagai daerah transit dan jasa perdagangan khususnya hasil pertanian dan perkebunan karena posisi strateginya berada jalur lintas Sumatera.

Penelitian akan difokusnya pada wilayah Pasar Gunung Tua Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara adapun batas-batas Pasar Gunung Tua adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur: Pasar Gunung Tua berbatas dengan Pasar Purba Bangun
- 2) Sebelah Tenggara: Pasar Siunggam Kec Padang Bolak Tenggara
- 3) Sebelah Selatan: Pasar Aek Godang Kec. Hulu Sihapas

- 4) Sebelah Utara: PasarPangirkiran Kec. Halongonan.²
3. Struktur Organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Padang Lawas Utara

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

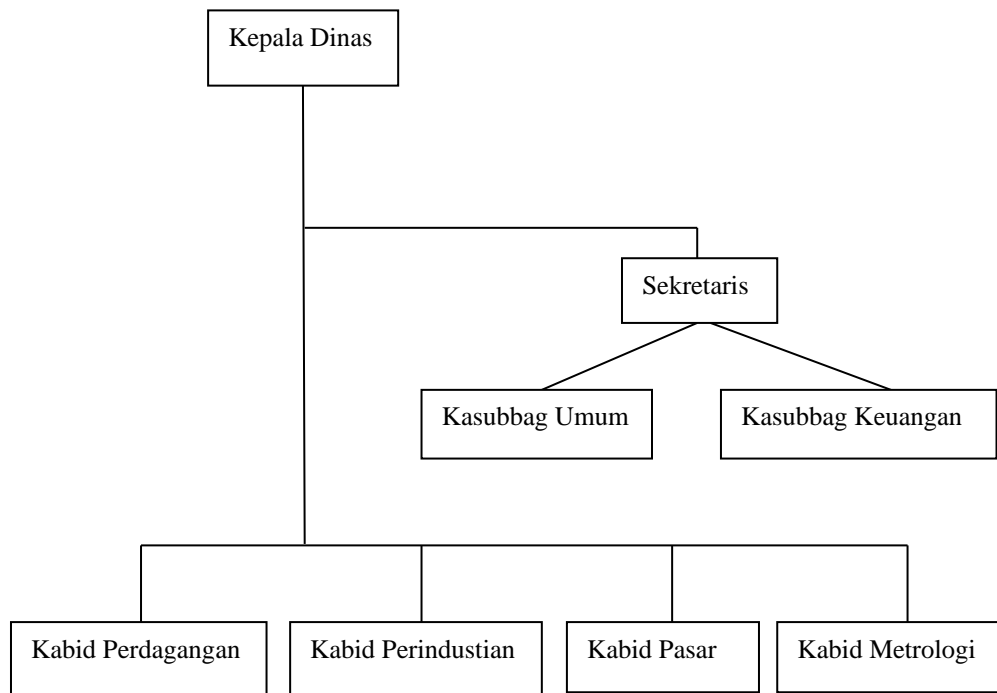
Adapun struktur organisasi pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Padang Lawas Utara dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

²Wawancara dengan Abdullah Selaku Kepala Dinas Perdagangan Pasar, Tanggal 22 September 2021, Pukul 11.20.

Gambar IV.1

Struktur organisasi Dinas perdagangan dan perindustrian

Kabupaten Padang Lawas Utara



4. Visi dan Misi Pasar Gunung Tua Kec. Padang Bolak

Adapun visi dan misi Pasar Gunung Tua adalah sebagai berikut:

a. Visi

Bersama Membangun Padang Lawas Utara yang beriman, cerdas maju dan beradab.

b. Misi

Terwujudnya aparatur pemerintah yang baik, berkualitas, profesional dan sejahtera.³

³ Kantor Pasar Gunung Tua

5. Karakteristik Pedagang Pasar Gunung Tua

Pada dasarnya setiap pedagang memiliki karakteristik yang dapat dibedakan dengan melakukan penggolongan. Hal ini berguna bagi peneliti dalam menentukan analisa pembahasan dan mendeskripsikan data-data yang dikumpulkan dilapangan penelitian. Untuk mengetahui bagaimana profil pedagang pasar gunung tua dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel IV.1
Jumlah Pedagang Pasar Gunung Tua

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Pedagang	177
2	Tidak menetap	80
Jumlah		<i>257</i>

Sumber: Dari Kantor Dinas Perdagangan

Dari tabel IV. 1 dapat dilihat bahwa pedagang pasar Gunung Tua memilih pekerjaan yang berbeda dalam penelitian ini berdasarkan jumlah pedagang pasar Gunung Tua 257 pedagang.

Adapun pengelompokan pedagang Pasar Gunung Tua yang dijadikan informan, dapat dilihat dari mata pencarian, agama, dan jenis kelamin. Berikut hasil dari pengelompokan peneliti yang dijadikan informan pedagang Pasar Gunung Tua sebagai berikut:

a. Mata Pencarian

Tabel IV.2
Karakteristik Berdasarkan
Mata Pencaharian

No	Jenis Dagangan	Jumlah
1	Pakaian	55 orang
2	Emas	9 orang
3	Sepatu/Sandal/tas	9 orang
4	Sayur-sayuran	67 orang
5	Ayam	12 orang
6	Ikan	5 orang
7	Makanan atau Kue	18 oraang
8	Pecah Belah	4 orang
9	Manisan	8 orang
10	Tembakau	1 orang
11	Buku	4 orang
12	Penjahit	3 orang
13	Lainnya	21 orang
Total Pedagang		216 orang

Sumber: Dari Kantor Pasar Gunung Tua

Berdasarkan tabel IV.2 pada wilayah Pasar Gunung Tua pedagang menjual beberapa jenis dagangan yaitu pakaian 54 orang, emas 5 orang, sepatu/sandal dan tas 9 orang, sayur-sayuran 67 orang, ayam 12 orang, ikan 5 orang, makanan atau kue 18 orang, pecah belah 4 orang, manisan 8 orang, tembakau 1 orang, buku 4 orang, penjahit 3 orang, dan lain sebagainya.

b. Agama

Tabel IV.3

Karakteristik berdasarkan agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Muslim	200 orang
2	Non Muslim	10 orang
Jumlah		210 orang

Sumber: *diolah dari Data Identitas Informan penelitian*

Berdasarkan tabel IV.3 pedagang pada wilayah Pasar Gunung Tua mayoritas pedagang menganut agama islam. Jumlah pedagang menganut agama muslim sebanyak 210 orang dan non muslim 13 orang

c. Jenis Kelamin

Tabel IV.4

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Perempuan	15	150
2	Laki-laki	6	60
Jumlah		16	210

Sumber: *diolah dari Data Identitas Informan*

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa jumlah laki-laki adalah 6 orang dengan persentase 60%. Sama halnya dengan jumlah perempuan yang dijadikan informan penelitian sebanyak 15 orang dengan persentase 150 dari jumlah subjek penelitian.

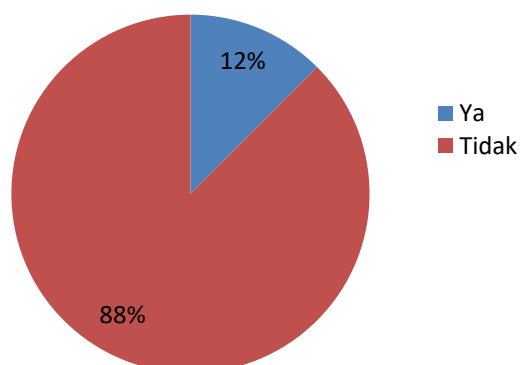
B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Minat Pedagang Pasar Gunung Tua terhadap Pembiayaan *Mudharabah*

Minat tidak luput dari perilaku seseorang dalam aktivitas sehari-hari, perilaku seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa kebiasaan seperti dalam keluarga, keyakinan, budaya gaya hidup. Hal ini menjelaskan bahwa kaitan perilaku juga berkaitan dengan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan dan pertimbangan seseorang tersebut. Karena memilih produk tersebut kita harus mempertimbangkan cukup atau tidak sebelum menggunakan produk bank syariah.⁴

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat diketahui minat pedagang Pasar Gunung Tua terhadap pembiayaan *mudharabah* dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini:

⁴ Muchlas Suseno, *Mengukur Minat Terhadap Profesi Guru*, (Diterbitkan Oleh:UNJ PRESS, April 2020, hlm.2.



Gambar 1. Minat Pedagang Pasar Gunung Tua Terhadap Pembiayaan *Mudharabah*.

Berdasarkan tabel I. diketahui bahwa mayoritas yakni ada 35 orang atau (88%) yang tidak berminat pada pembiayaan *mudharabah*, karena pedagang Pasar Gunung Tua tidak membutuhkan Pembiayaan. sedangkan (12%) (5 orang) dari informan berminat pada pembiayaan *mudharabah*, hal ini dapat disimpulkan bahwa pedagang tidak mengetahui dan belum memahami akad-akad atau sistem pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah serta produknya mereka hanya mengenal bank konvensional, Bahkan mereka tidak berkeinginan untuk mencari tahu informasi bank syariah. maka dari itu, sosialisasi ini sangatlah penting dikarenakan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bank untuk melakukan pengenalan produk bank syariah. namun sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang

mampu memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah. hal ini merupakan alasan pedagang tidak berminat pada pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah.

2. **Faktor yang memengaruhi Minat Pedagang memilih Pembiayaan *Mudharabah***

Faktor yang memengaruhi minat pedagang menggunakan pembiayaan *mudharabah* di Pasar Gunung Tua yaitu:

a. Pengetahuan

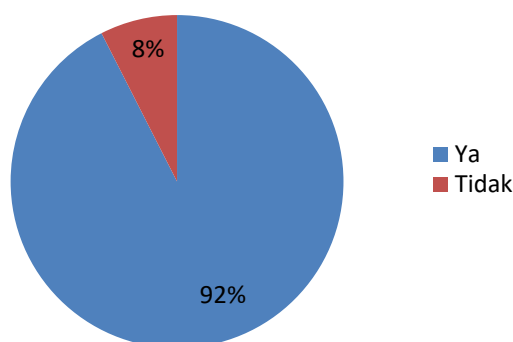
1. Pengetahuan tentang bank syariah

Hasil wawancara peneliti dengan pedagang Pasar Gunung Tua, para pedagang Pasar Gunung tua mengetahui adanya bank syariah di Pasar Gunung Tua di karenakan lokasi bank syariah tersebut berdekatan dengan bank konvensional, dan dekat dengan lokasi pasar tempat pedagang berjualan. Serta sering dilewati oleh angkutan umum.⁵

Ibu Nita mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya bank syariah tersebut dikarenakan bank syariah tersebut berada di sebelah bank BRI, dan dekat dengan pasar tempat mereka berdagang. Tetapi ibu Nita mengatakan dia tidak mengetahui tentang sistem pendanaan dan produk-produk yang ada di bank syariah tersebut.⁶

⁵ Wati Pedagang Pasar Gunung Tua, Wawancara Pada 22 september 2021 Pukul 09.00 Wib.

⁶ Nita Pedagang pasar Gunung Tua, Wawancara Pada 22 September 2021 pukul 11.30 Wib.



Gambar 2. Pengetahuan Pedagang tentang Bank Syariah

Berdasarkan Gambar 2. Dapat diketahui bahwa 8% atau 3 orang pedagang Pasar Gunung Tua yang tidak mengetahui bank syariah sedangkan 92% atau 37 orang pedagang Pasar Gunung Tua yang mengetahui bank syariah.

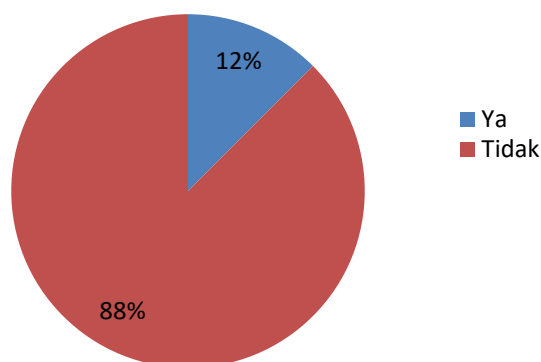
2. Pengetahuan tentang Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil wawancara peneliti dengan pedagang Pasar Gunung Tua, masih banyak yang belum mengetahui tentang pembiayaan *mudharabah*. Adapun pedagang yang mengetahui tentang pembiayaan *mudharabah*, mereka hanya sekedar mengetahuinya saja tetapi jika ditanya secara mendalam tentang pembiayaan *mudharabah* tersebut mereka tidak mengetahuinya, dalam arti pengetahuan pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* sangat

rendah. dan pedagang Pasar Gunung tua masih beranggapan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional.

Bapak Suno mengatakan bahwa dia mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* tersebut, tetapi dia hanya sekedar mengetahui pembiayaan tersebut, dan dia beranggapan bahwa pembiayaan yang ada di bank syariah sama dengan pembiayaan yang ada di bank konvensional.⁷

Bapak Tohir mengatakan bahwa dia mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* tersebut dari promosi yang dilakukan oleh bank syariah.⁸ Ibu Marlina mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah*.



Gambar 3. Pengetahuan Pedagang tentang Pembiayaan *Mudharabah*

⁷ Suno Pedagang Pasar Gunung Tua Wawancara Pada 22 September 2021, Pukul 10.00 Wib.

⁸Tohir Pedagang Pasar Gunung Tua, Wawancara Pada 22 September 2021, Pukul 09.10 Wib.

Berdasarkan Gambar 3. dapat diketahui bahwa 12% atau 5 orang pedagang Pasar Gunung Tua mengetahui pembiayaan *mudaharabah* sedangkan 88% atau 35 orang pedagang Pasar Gunung Tua tidak mengetahui tentang pembiayaan *mudaharabah*.

b. Lokasi

Hasil wawancara peneliti terhadap pedagang Pasar Gunung Tua, lokasi bank syariah dengan Pasar Gunung Tua dekat dikarenakan lokasi bank syariah tersebut dekat dengan bank konvensional, lokasinya pun sangat strategis serta sering dilewati oleh angkutan umum.⁹

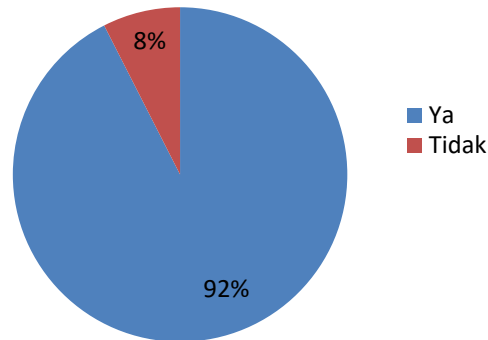
Ibu Susilawati mengatakan bahwa dia mengetahui adanya bank syariah tersebut karena lokasi bank syariah tersebut berada di sebelah bank BRI dan dekat dengan pasar tempat berdagang.¹⁰

Bapak Min mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya lokasi bank syariah tersebut, karena begitu jauh dengan rumah saya dalam bertransaksi dan saudara saya juga menggunakan bank BRI supaya tarikannya murah.¹¹

⁹ Suryani Pedagang Pakaian Pasar Gunung Tua, Wawancara Pada 22 September 2021 Pukul 09.00 Wib.

¹⁰ Susilawati Pedagang Pakaian Pasar Gunung Tua, Wawancara Pada 22 September 2021 Pukul 11.30 Wib.

¹¹ Min Pedagang Pasar Gunung Tua Wawancara Pada 22 September 2021 Pukul 12.00 Wib.



Gambar 4. Lokasi tentang Bank Syariah

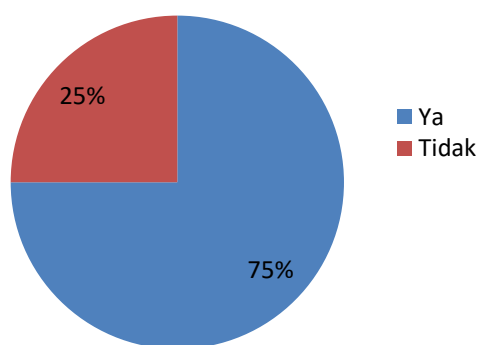
Berdasarkan Gambar 4. Dapat diketahui bahwa 3 orang atau 5% pedagang Pasar Gunung Tua tidak tentang mengetahui lokasi bank syariah sedangkan 92% atau 37 orang pedagang Pasar Gunung Tua mengetahui lokasi bank syariah tersebut.

c. Pendapatan

Dimana faktor pendapatan di Pasar Gunung Tua sedang-sedang saja dalam antrian tidak biasa-biasa saja akan tetapi sebagian pedagang Pasar Gunung Tua tidak ada uang untuk modal usaha berdagang tersebut, mengatakan mending meminjam uang di tetangga atau koperasi dan tidak ribet untuk meminjamnya, dan cara meminjamnya mudah dan tidak perlu suatu transaksi.

Ibu Liza mengatakan bahwa pendapatan saya tidak mencukupi jika ingin bertransaksi dengan bank, dan jika saya ingin membutuhkan uang mendadak saya bisa meminjamkan uang tersebut

kepada tetangga terdekat dan ibu tersebut beranggapan bahwa bank syariah itu menggunakan bunga jika ingin meminjam uang.¹²



Gambar 5. Pendapatan Pedagang Pasar Gunung Tua

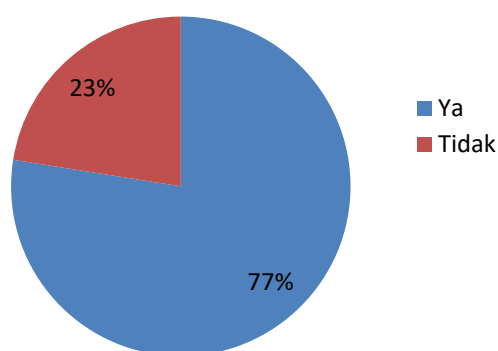
Berdasarkan Gambar 5. dapat diketahui bahwa pendapatan pedagang Pasar Gunung Tua sebanyak 25% atau 10 orang yang berdagang sedikit pendapatannya, sedangkan 75% atau 30 orang yang pendapatannya banyak dari yang berdagang itu.

d. Lingkungan dan Budaya

Lingkungan dan budaya juga menjadi salah satu penyebab masyarakat atau pedagang yang berminat untuk menggunakan pembiayaan *mudharabah*, maka dapat dikatakan minat seseorang untuk mengajukan pembiayaan *mudharabah* sangat rendah. Begitu juga dengan budaya apabila sekitarnya menggunakan pembiayaan *mudharabah* yang lain maka minat seseorang untuk menggunakan pembiayaan *mudharabah* juga rendah.

¹²Liza, Pedagang Pasar Gunung Tua Wawancara, Pada 22 September 2021 Pukul 14.10 Wib.

Ibu Sukma Dewi mengatakan bahwa lingkungan pasar tersebut mengatakan bahwa sangat setuju sekali jika bank syariah datang sekali seminggu seperti bank konvensional pada hari Rabu, jika ada masyarakat atau pedagang yang ingin penarikan, penyetoran ataupun pinjaman dan masyarakat tidak membutuhkan waktu lama lagi jika ada bank syariah.¹³



Gambar 6. Lingkungan dan Budaya

Terkait dengan pengetahuan lingkungan tentang bank syariah dapat dilihat dari Gambar 6. Dimana mayoritas pedagang tidak mengetahui lingkungan bank syariah jumlah pedagang yang tidak mengetahui adalah sebanyak 9 orang (23%). Sedangkan, yang mengetahui lingkungan bank syariah hanya 72% atau 31 orang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan bank syariah memang belum diketahui oleh sebagian masyarakat atau pedagang.

¹³ Sukma dewi Pedagang Pasar Gunung Tua, Wawancara Pada 22 September, Pukul. 11.20 Wib.

C. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada pedagang Pasar Gunung Tua, minat pedagang Pasar Gunung Tua terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah dan faktor yang memengaruhi minat pedagang tidak menggunakan pembiayaan *mudharabah* berdasarkan hasil analisis pembahasan maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat pedagang Pasar Gunung Tua terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pedagang tidak mengetahui dan belum memahami akad-akad pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah serta produknya mereka hanya mengenal bank konvensional. hal ini disebabkan karena para pedagang Pasar Gunung Tua tidak mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* untuk modal usaha pedagang, Selain karena kurangnya sosialisasi pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah. faktor yang menjadi tidak berminat menggunakan pembiayaan *mudharabah* persyaratan susah dan bila dibandingkan dengan lembaga keuangan atau koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh H.M.N Purwsutjipto dalam buku yang berjudul “Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia”, yang dimana minat pedagang Pasar Gunung Tua tidak mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* untuk

modal usaha pedagang, Selain kurangnya sosialisasi pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh pihak perbankan syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustika dengan judul “minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah” yang menyatakan bahwa minat pedagang masih kurang bahkan tidak berminat terhadap pembiayaan *mudharabah* tersebut bank syariah, tidak membutuhkan pembiayaan

2. Faktor yang memengaruhi minat pedagang tidak menggunakan pembiayaan *mudharabah*

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat pedagang tidak menggunakan pembiayaan *mudhrabah* sebagai berikut:

- a. Pengetahuan Tentang Bank syariah

Pengetahuan tentang bank syariah adalah semua informasi yang dimiliki oleh pedagang mengenai produk yang ada di bank syariah serta sangat penting suatu pengambilan keputusan jika tidak mengetahui suatu akad pembiayaan. Berdasarkan alat pengumpulan data wawancara pada informan, pengetahuan adanya bank syariah di Pasar Gunung Tua dikarenakan lokasi bank syariah tersebut berdekatan dengan bank konvensional, dan dekat dengan lokasi pasar tempat pedagang serta sering dilewati oleh angkutan umum. sedangkan yang mengetahui bank syariah itu 8% atau 3 orang, yang mengetahui 90% atau 37 orang mengetahui bank syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Agustina dalam buku yang berjudul “Manajemen Pemasaran” bahwa faktor yang memengaruhi minat yaitu pengetahuan masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki oleh masyarakat mengenai produk pembiayaan *mudharabah* serta pengetahuan sangat penting suatu pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Zainal Aripin yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembiayaan *Mudharabah* BPRS” NFK, DPK jumlah kantor layanan menunjukkan pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah* sedangkan BPRS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

b. Pengetahuan tentang Pembiayaan *Mudharabah*

Dari deskripsi yang menjadikan peneliti yaitu bahwa pedagang Pasar Gunung Tua dan tidak mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* dibandingkan dengan bank konvensional dikarenakan pengetahuan serta pemahaman pedagang tentang mengenai pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Kurangnya informasi serta promosi yang diberikan oleh pihak bank syariah kepada pedagang Pasar Gunung Tua yang membuat pedagang setempat kurang tertarik dan merasa tentang bagaimana yang dinamakan tentang pembiayaan *mudharabah* tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Nofinawati dalam Jurnal “ Akad dan Produk Perbankan Syariah”

mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama memiliki modal *shahibul maal* menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*).

c. Lokasi

Dengan demikian ini memiliki tanggapan bahwa lokasi bank syariah tersebut dekat dengan bank konvensional, lokasi pun sangat strategis sehingga mudah dilewati oleh angkutan umum dapat diketahui bahwa 3 orang atau 5% pedagang Pasar Gunung Tua tidak mengetahui lokasi bank syariah sedangkan 92% atau 37 orang pedagang Pasar Gunung Tua mengetahui lokasi bank syariah tersebut.

d. Pendapatan

Dimana faktor pendapatan di pasar gunung tua sedang-sedang saja dalam artian tidak biasa-biasa saja akan tetapi sebagian pedagang Pasar Gunung Tua tidak ada uang sisa untuk menabung di bank pedagang mengatakan bahwa mending meminjam uang ketetangga atau koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori di nyatakan oleh Sadono Sukirno yang berjudul buku “Makro Ekonomi Teori Pengantar “ pendapatan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan atau apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara, pendapatan menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi salah satunya ialah menabung.

e. Lingkungan dan Budaya

Lingkungan dan budaya juga menjadi suatu penyebab masyarakat berminat untuk menggunakan produk pembiayaan *mudharabah*, maka dapat dikatakan minat seseorang untuk mengajukan pembiayaan *mudharabah* sangat rendah, begitu juga dengan budaya apabila sekitarnya menggunakan pembiayaan *mudharabah* yang lain maka minat seseorang untuk menggunakan pembiayaan *mudharabah* juga rendah. Adapun penyebab kurangnya minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* bank syariah penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang berjudul minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* bank syariah
2. Pedagang yang sedang tidak membutuhkan pembiayaan.
3. Pedagang tersebut menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama yaitu mengandung riba.
4. Kurangnya sosialisasi dan promosi yang telah dilakukan perbankan syariah masih kurang menanamkan pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap bank syariah, terutama yang menyangkut sistem operasional dan pola kerja bank syariah.
5. Jaminan yang harus dimiliki dan administrasi yang berbelit-belit pada saat mengajukan pembiayaan pada bank syariah dan proses

yang lama untuk mendapatkan modal sepat sehingga pedagang tidak berminat untuk pada pembiayaan *mudharabah* bank syariah.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh hasil kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Keterbatasan yang dihadapi selama peneliti ini adalah keterbatasan waktu dari informan, dimana informan terkadang tidak berada dilokasi Pasar Gunung Tua. jenis pedagang seperti pakaian, emas, pecah belah, dan sembako. Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif, yang memiliki kebutuhan dari sisi kemampuan peneliti dalam memahami dan memasukan data yang ada dimana pengetahuan peneliti juga masih terbatas. penelitian dan saat melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui tentang kejujuran informan dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan yang diberikan sehingga memengaruhi data, walaupun demikian peneliti berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak penelitian ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dari berbagai hasil wawancara dan observasi peneliti dapat menentukan kesimpulan tentang analisis minat pedagang terhadap pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah sebagai berikut:

1. Faktor yang memengaruhi minat pedagang menggunakan pembiayaan *mudharabah* adalah pengetahuan pedagang masih rendah dan pedagang tersebut beranggapan bahwasanya bank syariah dan bank konvensional sama, lokasinya dekat dengan Pasar Gunung Tua, pendapatan sebagian pedagang mengatakan tidak ada uang sisa untuk ditabungkan, lingkungan dan budaya sebagian pedagang tidak menggunakan pembiayaan *mudharabah*, serta anggapan adanya riba pada bank syariah.
2. Minat pedagang dalam menggunakan pembiayaan *mudharabah* dapat disimpulkan bahwa pedagang tidak mengetahui adanya pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah serta produknya mereka hanya mengenal bank konvensional, bahkan mereka tidak berkeinginan untuk mencari tahu informasi bank syariah. maka dari itu, sosialisasi ini sangat penting dikarenakan sosialisasi ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan bank untuk melakukan pengenalan produk bank syariah namun sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang.

B. Saran

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam penelitian ini menjadi rekomendasi dan masukan bagi beberapa pihak berikut ini.

1. Bagi Bank Syariah hendaknya dilakukan kegiatan sosialisasi serta promosi yang mendalam tentang Perbankan Syariah seperti iklan, spanduk, brosur, promosi langsung, adanya pertemuan dengan pedagang atau masyarakat sekitar agar mereka dapat mengetahui dan memahami produk, akad dan sistem pembiayaan syariah serta meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan syariat islam.
2. Bagi pedagang terutama muslim atau non muslim perlu adanya kepercayaan dan rasa ingin tahu terhadap lembaga-lembaga syariah agar dapat membedakan antara lembaga konvensional dan syariah.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar lebih memperluas bahasa sehingga dapat memperoleh informasi supaya pengetahuan masyarakat tersebut semakin meningkat atau berkembang, serta referensi dalam pengkajian dan penelitian lebih lanjut sehingga permasalahan tersebut sesuai dengan focus kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Abdul Ghafur. *Pembentukan Bank Syariah melalui Akuisi dan Konversi*. Yogyakarta: UII Press, 2013.
- Chaminuddin, Ali. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat UMKM Mengajukan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*, Mahasiswa IAIN Salatiga, 2015.
- Daniati, Nia “*Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan Pada Bank Syariah*” *Skripsi Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Bengkulu*, 2018.
- Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan melalui Wawancara pada tanggal 15 Juli 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah dan Terjemahannya*, Bandung:Cv Penerbit Diponogoro.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007.
- [http: perpuskampus.com/pengertian dan indakator-minat/](http://perpuskampus.com/pengertian-dan-indikator-minat/)*Diakses pada Hari Rabu 24 Juli 2021*.
- Hasibuan, Malayu. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta:Bumi Aksara, 2013.
- Hidayah, Zakiyyah. *Perilaku Pedagang Pakaian Bekas Panorama kota Bengkulu Ditinjau Dari tika Bisnis Islam*, Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam, IAIN Bengkulu, 2018.
- Hendi, Suhendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Manajemen perbankan* Jakarta: PT.Raja Geafindo Persada, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Martono. *Bank dan Lembaga Keuangan lain* Yogtakarta: Ekonsia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Antonio Syafi’i . *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta:Gema Insani Press, 2014.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta, Ekonisa. 2013.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2002.

Sultan, Sejahdyn Remi. *Perbankan Syariah Produk dan Aspek Hukumnya*. Jakarta:Kencana Pramedia Grup, 2014.

Suseno, V. *Mengukur Minat Terhadap Profesi Guru*. Diterbitkan Oleh:UNJ PRESS, April 2020.

Veithzal, Rivai. *Islamic Financial Managemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Yaya, Rizal, Aji Erlangga Marwatawireja dan Ahim Abdurahim. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta:Salemba Empat, 2009.

Wawancara dengan Abdullah Selaku Kepala Dinas Perdagangan Pasar, Tanggal 22 September 2021, Pukul 11.20.

<https://padanglawasutarakab.go.id/read/10geografi-daerah-padang-lawas-utara>

Hawadini Aulia, “Analisis Sistem Antrian dan Optimalisasi Layanan Teler untuk Meningkatkan Kepuasan Nasabah dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, Scopindo Media Pustaka Oktober 2020.

Agustina, *Manajemen Pemasaran* Malang UB Press 2011.

Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Shitia Agustina, *Manajemen Pemasaran Pernebitan Elektronik Pertama Terbesar di Indonesia*, Cetakan pertama April 2011.

Rangkuti Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung Cipta Pustaka Media 2015.

Windari, SE.,MA, “Sifat dan Permasalahan Produk Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah” Dalam Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2015.

Muhammad Nafik HR, "Pemahaman dan Pengalaman Surat Al Jumuah Ayat 9-10" *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* Jestt Vol. No 1 Januari 2014.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta Sinar Grafika, 2010.

Nofinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", Dalam Jurnal Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Volume 8, No 2, Juli-Desember 2014.

Suseno Muchlas, Mengukur Minat Terhadap Profesi Guru, Diterbitkan Oleh UNJ PRESS April 2020.

Aulia Hawadini, "analisis Sistem Antrian dan Optimalisasi Layanan Teler untuk Meningkatkan Kepuasan nasabah dalam Perspektif Lembaga Keuangan Islam". Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2020.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

A. Bank Syariah

1. Bagaimana Perkembangan nasabah pembiayaan *mudharabah* di BSI KCP Gunung Tua tahun 2018-2020.
2. Apa saja persyaratan yang harus disiapkan oleh calon nasabah pembiayaan *mudharabah*.
3. Bagaimana Strategi Pemasaran yang di terapkan oleh BSI KCP Gunung Tua terkait dengan memasarkan produknya?
4. Apa saja kendala yang di hadapi ketika memasarkan produknya pembiayaan *mudharabah* ini?

Pedoman Wawancara Untuk Pedagang

1. Apakah bapak/ibu tahu di Pasar Gunung Tua ini ada bank syariah?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu lokasi bank syariah apakah sudah strategis?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang pembiayaan *mudharabah*?
4. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu berminat atau tidak berminat menjadi nasabah pembiayaan *mudharabah*?
5. Bagaimana lingkungan dan budaya sekitar Pasar Gunung Tua?
6. Berapakah pendapatan bapak/ibu dalam dalam berdagang?

Hasil Wawancara Di Lapangan

A. Hasil Wawancara dengan Pegawai PT. Bank Syariah Indonesia KCP Gunung Tua

1. Perkembangan jumlah nasabah pembiayaan *mudharabah* dari tahun 2018-2020 mengalami naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nasabah pembiayaan *mudharabah* mencapai 118 orang, kemudian pada tahun 2019 hanya mencapai 215 orang pembiayaan *mudharabah*, sedangkan pada tahun 2020 hanya mencapai 141 orang pembiayaan *mudharabah*.
2. Syarat pengajuan pembiayaan *mudharabah* yang pertama kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK), pas photo 3x4, fc. Surat nikah (jika sudah menikah), fc. Siup, fc. Agunan, fc. Surat sewa menyewa tempat usaha, fc. Pajak bumi dan bangunan (PBB), fc. Slip gaji dari instansi terkait (jika ada), SK (Jika pegawai).
3. Strategi yang digunakan bank untuk memasarkan pembiayaan *mudharabah* dengan menggunakan bauran pemasaran yaitu strategi produk, strategi harga, strategi lokasi, strategi promosi, people, dan proses.
4. Kendala yang dihadapi saat ketika melakukan dalam memasarkan produk pembiayaan *mudharabah* yaitu kendala pada strategi produk, dan kendala pada strategi promosi.

B. Hasil Wawancara dengan Pedagang

1. Iya saya tahu kalau di pasar gunung tua ini ada Bank Syariah, karena Bank Syariah berdekatan dengan bank BRI dan lokasi nya dekat dengan jalan raya sehingga pada saat saya lewat saya dapat melihat bahwa ada Bank Syariah.
2. Tidak, saya tidak tau mengenai produk pembiayaan *mudharabah*
3. Tidak, karena saya tidak tahu bagaimana cara mengajukan pinjaman di Bank Syariah.
4. Alasan saya tidak berminat menjadi nasabah pembiayaan *mudharabah* karena tidak mengetahui cara mengajukan pembiayaan *mudharabah* dan saya tidak tahu bagaimana tentang pembiayaan *mudharabah*.

Hasil Wawancara Di Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil wawancara.

9. Menurut Elpi Siregar berprofesi pedagang bahwa tidak berminat pada pembiayaan *mudharabah* pada bank dan tidak pernah melakukan simpan pinjam dibank-bank, Bahkan saya tidak mengetahui adanya pembiayaan-pembiayaaa pada bank syariah. saya juga tidak mencari tahu bahkan bank syariah belum melakukan promosi.
10. Menurut Hibban Siregar berprofesi pedagang bahwa belum paham tentang pembiayaan pada bank syariah, bagaimana akadnya yang saya tahu apabila melakukan pembiayaan pada bank itu prosesnya lama. Bersyarat dan pastinya ada bunga, saya ingin mengenal lebih lanjut tentang bank syariah dan berkeinginan untuk meminjam, namun saat ini masih meminjam dibank BRI.
11. Menurut Dormiana Harahap berprofesi pedagang bahwa belum berminat pada pembiayaan bank syariah. saya tidak paham tentang sistem akadnya pembiayaan bank syariah, saya juga jarang mendengar ataupun melihat sosialisasi bank syariah ini. Biasanya kan ada sosialisasi atau promosinya akan tetapi saya belum mendengar adanya di pasar ini sering yang melakukan sosialisasi itu bank konvensional dan koperasi.
12. Menurut Ely Arnida berprofesi pedagang pakaian bahwa pedagang Pasar Gunung Tua lebih memilih penggunaan bank syariah memiliki proses pencairan dana modal dan pinjaman yang susah dibandingkan dengan proses pencairan pada bank konvensional.
13. Menurut Yanti karwayan swasta mengatakan bahwa peminjaman dan permodalan dalam proses bank syariah harus menunggu lama sehingga tidak mendapatkan dana yang tidak dapat diandalkan karena kadang yang membutuhkan dana dan modal tersebut perlu dengan cepat,

namun bank syariah tidak karena menurut keterangannya ketika ditanya prosesnya dengan mengajukan pertimbangan pada kantor pusat.

14. Menurut Nanang berprofesi pedagang mengatakan bahwa saya tidak tahu adanya pembiayaan *mudharabah* dan saya belum tahu bagaimana pada pembiayaan *mudharabah* yang ada di bank syariah.
15. Menurut Sri berprofesi pedagang mengatakan bahwa tidak pernah menabung di bank syariah, tapi saya hanya menabung di bank konvensional. saya juga tidak tahu sistem banknya bagaimana bahkan tidak keliling untuk promosi seperti bank lain.
16. Menurut Riska pedagang sepatu mengatakan bahwa kurang mengerti tentang pembiayaan *mudharabah* atau kurang mengetahui bahwasanya bank syariah itu halal dan sesuai dengan syariat islam.
17. Menurut Nita selaku pedagang Pasar Gunung Tua mengatakan bahwa kurangnya informasi serta pemasaran dari pihak bank syariah kepada masyarakat di Pasar Gunung Tua tentang penjelasan bank syariah yang memuat masyarakat masih tetap berada di bank konvensional.
18. Menurut Marni berprofesi pedagang mengatakan bahwasanya bank syariah dan bank konvensional sama saja tidak ada bedanya, sama-sama penyimpanan uang, penarikan maupun peminjam. Dari penelitian tersebut terjadi suatu pengetahuan ataupun promosi nasih kurang jadi ibu marni tidak mengetahui antara perbedaan bank syariah dengan bank konvensional.
19. Menurut Wati berprofesi pedagang mengatakan bahwa saya tidak berminat pada bank syariah dikarenakan saya sudah tua dan tidak perlu pembiayaan tersebut, dan saya tidak ingin adanya hutang.
20. Menurut Min Harahap berprofesi pedagang mengatakan bahwa saya tidak berminat pada pembiayaan bank syariah dikarenakan ekonomi keluarga kami sehari-hari alhamdulillah sudah tercukupi dan usaha yang saya didirikan ini adalah modal sendiri, jadi itu adalah alasan kenapa saya tidak membutuhkan pembiayaan.

21. Menurut Ernawati berprofesi pedagang mengatakan bahwa bank syariah ini tidak melakukan sosialisasi seperti bank lain misalkan bank mandiri itu biasanya menawarkan pinjaman, ada juga seperti koperasi, bahkan saya meminjam di koperasi.
22. Menurut Suno berprofesi pedagang mengatakan bahwa saya belum berminat pada bank syariah dikarenakan saya sudah menggunakan pembiayaan pada bank konvensional saya sedang tidak membutuhkan pembiayaan apa-apa saat ini.
23. Menurut Syafrial berprofesi pedagang pakaian mengatakan bahwa ada hal yang membuat saya tidak berminat pada pembiayaan-pembiayaan bank syariah ini dikarenakan usaha pakaian saya ini sudah terbilang maju, jadi untuk apa saya melakukan pembiayaan lagi kalau saya melakukan pembiayaan lagi nanti punya hutang saya tidak mau ribet disetiap tempo harus bayar hutang, dan saat ini pun saya tidak membutuhkan pembiayaan.
24. Menurut Rodiah berprofesi pedagang mengatakan bahwa saya tidak mengajukan pembiayaan karena saya sudah meminjam di bank BRI dan saat ini saya sedang tidak membutuhkan pembiayaan.
25. Menurut liza berprofesi pedagang mengatakan bahwa saya merasa sistem bunga bank konvensional itu lebih mengutungkan daripada sistem bagi bank syariah jadi saya tidak berminat pada bank syariah.
26. Menurut Toni berpropesi pedagang mengatakan bahwa saya sedikit mengetahui tentang bank, akan tetapi saya belum memahami akad-akad yang ada pada bank syariah namun saya berpikir bahwa yang namanya bank itu baik konvensional maupun syariah pasti ada riba walaupun sedikit. Dan saya pun tidak ingin berurusan dengan bank dikarenakan ribet dan berunsur riba walaupun saya sangat membutuhkan saya lebih baik memilih untuk meminjam kepada orang-orang terdekat.
27. Menurut Akbar berprofesi pedagang pecah belah saya tidak mengerti tentang pembiayaan pada bank syariah bagaimana akadnya, saya hanya

menjalankan usaha orang tua saya dengan usaha menjual pecah belah ini, ini pin modal sendiri tapi melanjutkan usaha dari orangtua. Untuk minat atau tidaknya, saya belum berminat dikarenakan saya tidak ingin berurusan dengan bank kalau ada pun minat apa yang harus jaminkan sedangkan usaha saat ini adalah usaha orang tua saya tidak punya jaminan apa-apa.

28. Menurut Sari berprofesi pedagang mengatakan bahwa pertama saya saat ini belum membutuhkan pembiayaan, saya masih muda penghasilan saya pun tidak seberapa dari usaha saya ini dan saya pun tidak tahu apa yang harus saya jaminkan bahkan saya mendengar bahwa untuk melakukan pembiayaan di bank terlalu berbelit-belit.
29. Menurut Sukma Dewi mengatakan bahwa ibu tersebut juga mengetahui suatu adanya pembiayaan *mudharabah* dari kendala tersebut lokasi nya jauh maka ibu tersebut terjadi beralih ke bank konvensional karena bank bank konvensional datang sekali seminggu tepatnya hari sabtu.
30. Menurut Jumiyanti berprofesi mengatakan bahwa tentang pembiayaan *mudharabah* kurang minat menjajdi nasabah karena ibu tersebut kurang suatu pengetahuan tentang pembiayaan *mudharabah* jadinya beralih ke bank konvensional.
31. Menurut Nur sakinah berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa sangat berminat sekali karena untuk dunia akhirat, apalagi menabung naik haji atau umroh akan tetapi ibu tersebut belum ada uang untuk menabung karena pas-pasan untuk keluarga.
32. Menurut Siti Salehah berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa mengetahui suatu bank syariah penyebab ibu tersebut tidak menggunakan bank syariah karena uang tariknya begitu mahal karena anaknya menggunakan bank konvensional makanya terjadi suatu minat tersebut ataupun dominan menggunakan bank konvensional karena dalam transaksi nya mudah dan tidak membutuhkan waktu lama dan prosesnya.

33. Menurut Masitoh berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa kurangnya suatu minat dalam menggunakan produk bank syariah karena susah nya suatu transaksi ke bank syariah dan saya menggunakan bank konvensional karena mudah nya suatu transaksi ataupun tidak membutuhkan waktu lama jika sudah cair.
34. Menurut Rohima berprofesi pedagang pakaian yang mengatakan bahwa karena lebih dominan menggunakan Bank BRI karena saudara juga menggunakan Bank BRI makanya saya menggunakan buku tabunga tersebut supaya uang tariknya tidak terlalu mahal, dan susah juga jika saya melakukan pembukuan bank syariah karena uang transferya mahal.
35. Menurut Nur liani berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa ketidakpahaman serta keawaman pedagang tentang bank syariah serta produk bank syariah yang membuat informan belum menggunakan bank syariah.
36. Menurut Eni Sahrina berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa saya sangat bermianat sekali dalam menggunakan bank syariah. karena ibu tersebut mengatakan dia ingin menabung dengan sesuai syariat islam dan dari masalah lokasi yang jauh dan membutuhkan waktu dalam hal tersebut, makanya terjadi ibu tersebut menjadi beralih ke bank konvensional.
37. Menurut Rosman Siregar berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa kurang minat karena pendapatan saya tidak mencukupi jika ingin bertransaksi dengan bank, dan jika saya ingin membutuhkan uang mendadak saya bisa meminjamkan uang tersebut kepada tetangga terdekat. Dan bapak tersebut beranggapan bahwa bank syariah itu menggunakan bunga jika ingin suatu peminjaman uang.
38. Menurut Sarimah berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa saya sangat berminat dalam pembiayaan ini, karena orang-orang disekitar lingkungan sebagian mereka melakukan pembiayaan sehingga semakin termotivasi menjadi pembiayaan *mudhrabah* tersebut.

39. Menurut Oktavia berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa saya merasa sistem bunga bunga bank konvensional itu lebih menguntungkan dari pada istem bagi hasil bank syariah jadi saya tidak berminat pada bank syariah.
40. Menurut Siti Aminah berprofesi pedagang yang mengatakan bahwa sangat setuju sekali jika bank syariah datang sekali seminggu seperti bank konvensional pada hari rabu jika ada masyarakat yang ingin penarikan, penyetorann ataupun peminjaman dan masyarakat tidak membutuhkan waktu lama jika ada bank syariah tersebut.
41. Menurut Lusi karyawan swasta yang mengatakan bahwa sudah lama menggunakan jasa bank tersebut dikarenakan tuntutan pekerjaannya sebagai karwayan swasta rekening gaji dan tabungan ibu ada di bank tersebut ibu mengakui bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama saja.
42. Menurut Risna berprofesi pedagang mengatakan bahwa tidak mengetahui apa-apa tentang prinsip-prinsip yang digunakan dalam bank syariah begitu juga dengan prinsip bagi hasil yang diterapkan di bank syariah yang ada di gunung tua.
43. Menurut Masrialam berprofesi pedagang mengatakan bahwa pada awalnya ibu menggunakan produk bank syariah disebabkan menggunakan tabungan haji namun seiring waktu penggunaannya ibu merasa bank syariah sudah hukum islam.
44. Menurut Ruqiyah berprofesi pedagang mengatakan bahwa salah seorang saudara menyarankan untuk menggunakan produk bank syariah, namun untuk sesuai atau tidaknya bank syariah dengan hukum islam ibu mengatakan kurang tahu disebabkan kurangnya pengetahuan tentang bank syariah itu sendiri.
45. Menurut Agustina berprofesi pedagang mengatakan bahwa pelayanan bank syariah cukup bagus, karena para karyawan cukup sopan dan ramah dalam memberikan pelayanan sewaktu bertransaksi ke kantor

didukung dengan beberapa tata rama seperti pengucapan salam kepada setiap nasabah yang datang.

46. Menurut Juita berprofesi pedagang mengatakan bahwa tetap memilih bank syariah meskipun tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional cukup tinggi, hal ini dipilih karena ibu merasa sudah nyaman dalam pemakaian salah satu produknya sehingga ibu merasa enggan memilih bank konvensional diperlukan beberapa persyaratan serta waktu yang dinilai cukup lambat.
47. Menurut Rodiah berprofesi pedagang mengatakan bahwa tidak mengetahui adanya pembiayaan bahawasanya ada dua jenis bank yang berbeda dalam cara pengoperasian dan prinsip yang digunakan oleh suatu bank, yang beliau ketahui bahwa bank telah berdiri dan ada di lingkungan pasar gunung tua tetapi hanya mengetahui bahwa bank sama saja walaupun ada yang berbeda.
48. Menurut Samsiah berprofesi pedagang mengatakan bahwa mengetahui ada bank bank syariah yang beroperasi di pasar gunung tua ketika peneliti menanyakan darimana ibu tahu tentang bank syariah ibu menjawab hanya mendengar cerita orang, tetapi ibu tidak mengetahui bagaimana prinsip yang dipakai oleh bank tersebut.

Lampiran II



Wawancara dengan ibu liza



Wawancara dengan ibu yanti



Wawancara dengan ibu pipi jumiyanti





Wawancara dengan ibu ermawati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Mei Mardiah Siregar
Tempat/Tgl. Lahir : Sababangunan, 28 Mei 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Lingkungan 1 Simpang Portibi, Kec Padang Bolak, Kab. Padang Lawas Utara
Email : meimardiyah882@gmail.com
No. Handphone : 082283649094

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SD NEGERI 102030 Sababangunan
Tahun 2011-2014 : MTS Darussalam Kampung Banjir
Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Padang Bolak
Tahun 2017-2021 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

III. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hibban Siregar
Nama Ibu : Anita Suryani Harahap
Alamat : Lingkungan 1 Simpang Portibi, Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara
Pekerjaan : Petani

IV. MOTTO HIDUP

“Jangan kecewa ketika orang lain meremehkanmu, berdirilah dan bangkitlah beri tahu kepada mereka bahwa mereka salah”.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2231 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

30 April 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Rodame Monitorir Napitupulu : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mei Mardiah Siregar
NIM : 1740100345
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an-Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2395 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/10/2021
Hal : Mohon Izin Pra Riset

15 Oktober 2021

**Yth. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Mei Mardiah Siregar
NIM : 1740100345
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pasar Gunung Tua)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

JL. LINTAS GUNUNGTUA – PADANG SIDIMPUAN DESA SIGAMA

KODE POS : 22753

Gunungtua, 31 Januari 2022

Nomor : 530/S1/2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 2395/In.14/G.1/G.4c/TL.00/10/2021 Perihal : Permohonan Izin Pra Riset kepada mahasiswa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Mei Mardiah Siregar	1740100345

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat diterima untuk melaksanakan Izin Pelaksanaan Pra Riset di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



RIDI AP,MM
PEMBINA UTAMA MUDA IV/c
NIP. 19730422 199311 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2679 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/11/2021
Hal : Mohon Izin Riset

15 Nopember 2021

Yth. Kepala Dinas Perdagangan Perindustrian Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

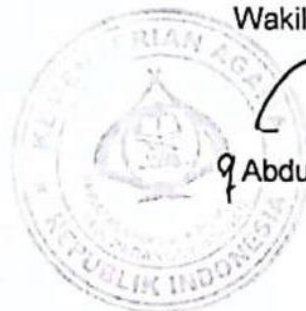
Nama : Mei Mardiah Siregar
NIM : 1740100345
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Minat Pedagang Terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pedagang Pasar Gunung Tua)".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

JL. LINTAS GUNUNGTUA – PADANG SIDIMPUAN DESA SIGAMA

KODE POS : 22753

Gunungtua, 31 Januari 2022

Nomor : 530/50 /2022
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Izin Melaksanakan Riset

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidimpuan
di-

Tempat

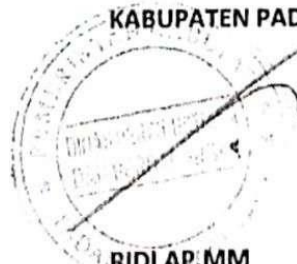
Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Nomor : 2679/In.14/G.1/G.4c/TL.00/11/2021 Perihal : Permohonan Izin Pelaksanaan Riset kepada mahasiswa :

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Mei Mardiah Siregar	1740100345

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat diterima untuk melaksanakan Izin Riset di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



RIDI AP,MM
PEMBINA UTAMA MUDA IV/c
NIP. 19730422 199311 1 001

LAMPIRAN III

LEMBAR IDENTITAS INFORMAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, telah memberikan waktu dan informasi serta mengisi identitas dan menjawab pertanyaan dalam gambar wawancara sesuai dengan kebutuhan data penelitian saudara Mei Mardiah Siregar. Berikut deskripsi identitas diri dan kebutuhan data dari informasi.

1. Nama : ELPI SIREGAR
2. Tempat, Tanggal lahir : BATANG BARU HAR JAE
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. Alamat : K.P. BANJIR
5. Status : Janda
6. Pendidikan Terakhir : SMA
7. Pekerjaan : WIRASWASTA
8. Penghasilan/Gaji : 2.000.000
9. Nasabah dari Bank : BRI

Demikianlah pertanyaan ini dibuat dengan sebenarnya, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis data penelitian.

Pasar Gunung Tua September 2021



Elpi Siregar.